

Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Pedagogik di Sekolah Dasar

Oleh:

Nava Amanda Fatikhasari
(218620600109)

Dosen Pembimbing:

Dr. Ermawati Zulikhatin Nuroh, S.S., M.Pd

PENDAHULUAN

- Indonesia menduduki peringkat kedua terburuk di dunia untuk masalah literasi, menurut statistik terbaru dari tahun 2020 yang disediakan oleh UNESCO. Minat baca penduduk Indonesia masih sangat rendah, hanya 0,001% (Firdiawan et al., 2023). Model multiliterasi adalah cara belajar yang terus-menerus memanfaatkan keterampilan bahasa untuk memperoleh dan mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang informasi yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu sebagai bagian dari proses penyelidikan dan untuk tujuan membangun pengetahuan (McConachi, 2010). Salah satu cara guru dapat membantu peserta didik mereka menikmati menulis adalah dengan membiarkan mereka menulis tentang apa pun yang mereka pilih, selama itu sesuai dengan fokus pelajaran (Abbas, 2006).
- Salah satu kerangka teoretis yang mendasari pembelajaran multiliterasi adalah teori The New London Group (1996), yang menekankan pentingnya penguasaan berbagai mode komunikasi, termasuk lisan, visual, dan digital, untuk memahami dan menginterpretasi teks di berbagai konteks (B. C. and M. Kalantzis, 2015). Teori ini mengidentifikasi elemen penting dalam multiliterasi yang saling terkait dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- Model pembelajaran multiliterasi pedagogis merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh para pendidik di SD tersebut untuk membantu peserta didik dengan kesulitan belajar literasi, khususnya dalam hal membaca dan menulis. Untuk memfasilitasi pengembangan lingkungan belajar berbasis pedagogis dan pembelajaran tematik integratif bagi peserta didik sekolah dasar, pembelajaran multiliterasi pedagogis memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka dengan cara yang mendorong pemikiran kritis, pemahaman konseptual, kolaborasi, dan komunikasi.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi pembelajaran multiliterasi pedagogik di Sekolah Dasar?
2. Apa hambatan dalam pembelajaran multiliterasi pedagogik di SD Muhammadiyah 1 Krian?

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian teori mengenai penerapan multiliterasi pedagogik di sekolah dasar, terutama dalam hal strategi pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan tantangan yang dihadapi guru serta peserta didik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan teknik pengajaran yang lebih efektif, adaptif dan bermakna melalui pendekatan multiliterasi di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran multiliterasi pedagogis di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Krian pada tahun ajaran 2024/2025, dengan pendekatan kualitatif naratif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih guru yang kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta telah menerapkan strategi pembelajaran multiliterasi yang interaktif.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dianalisis menggunakan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data disertai triangulasi sumber guna meningkatkan validitas hasil. Tujuan utama penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik pembelajaran multiliterasi yang mampu meningkatkan literasi peserta didik melalui pendekatan pedagogis yang kontekstual dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Multiliterasi Pedagogik di SD Muhammadiyah 1 Krian

Teori The New London Group (1996) mengenalkan multiliterasi sebagai pendekatan pembelajaran yang mencakup beragam bentuk komunikasi dalam konteks budaya, sosial dan teknologi. Terdiri dari empat komponen: Mengalami, Mengkonsep, Menganalisis, dan Mengaplikasikan, multiliterasi membantu peserta didik memahami, mengkritisi dan menerapkan informasi dalam kehidupan nyata. Di kelas IV, guru mengintegrasikan teks, gambar dan media digital serta menggunakan metode diskusi, kerja kelompok dan presentasi. Media seperti proyektor dan buku bergambar dimanfaatkan untuk mendukung literasi visual dan digital. Strategi ini mendorong keterlibatan, kreativitas dan pemahaman kritis peserta didik. Pendekatan ini juga mencakup empat dimensi utama multiliterasi: praktik berbasis pengalaman, pengajaran eksplisit, analisis kritis dan penerapan nyata. Hasilnya, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga aktif, percaya diri dan mampu berpikir kritis serta kolaboratif.

Pendekatan multiliterasi ini tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang mampu membangun makna dan menyampaikannya secara mandiri. Melalui strategi pembelajaran yang beragam seperti diskusi, presentasi dan proyek kreatif peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif serta peningkatan dalam keterampilan literasi dan sosial. Penataan kelas yang mendukung kolaborasi, peran guru sebagai fasilitator dan kegiatan reflektif seperti menyusun rangkuman memperkuat proses belajar yang efektif. Dengan begitu, multiliterasi tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan di era digital yang kompleks dan dinamis.



HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Hambatan dalam Pembelajaran Multiliterasi Pedagogik di SD Muhammadiyah 1 Krian

Dalam pembelajaran multiliterasi, guru menghadapi berbagai tantangan seperti peserta didik yang sulit fokus akibat distraksi lingkungan dan penggunaan teknologi. Ketertarikan berlebih pada aspek visual atau digital bisa menghambat pemahaman materi secara mendalam. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi diferensiasi dengan memberikan tugas interaktif, membatasi penggunaan media digital dan mendorong keterlibatan peserta didik melalui diskusi atau proyek kreatif. Guru juga memotivasi mereka dengan apresiasi dan umpan balik positif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan peserta didik lebih fokus serta terlibat.

Selain menghadapi tantangan, guru juga berperan aktif sebagai fasilitator dengan memberikan umpan balik yang konstruktif melalui diskusi, evaluasi dan revisi. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir, kreativitas dan komunikasi peserta didik. Guru menggunakan berbagai alat seperti rubrik penilaian, presentasi, tes dan portofolio untuk menilai secara menyeluruh keterampilan multiliterasi peserta didik. Pendekatan ini membentuk peserta didik yang mampu menerapkan literasi dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan konsep multiliterasi dari The New London Group (1996).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran multiliterasi pedagogik di SD Muhammadiyah 1 Krian berhasil meningkatkan literasi peserta didik, khususnya dalam keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan literasi digital. Pendekatan ini mengacu pada teori The New London Group (1996) dengan empat komponen utama: Mengalami, Mengkonsep, Menganalisis dan Mengaplikasikan, yang diterapkan melalui pengalaman langsung dengan buku bergambar dan multimedia, memberikan bimbingan eksplisit tentang strategi literasi seperti menyusun rangkuman, mendorong analisis kritis terhadap informasi melalui diskusi dan evaluasi dan penerapan keterampilan literasi dalam kehidupan nyata melalui aktivitas seperti menceritakan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri.

REFERENSI

- [1] I. Fauzi and D. Suryadi., “Didactical Design Research untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar,” *Inventa*, vol. 4, no. 1, pp. 58–68, 2020, doi: <https://doi.org/doi: 10.36456/inventa.4.1.a2207>.
- [2] Y. Firdiawan, B. H. Cahyani, A. F. Nisa, and & B. H. C. Khosiyono, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar.,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 3, pp. 4613–4624., 2023.
- [3] P. Purwadi, M. Hendrik, and S. K. Arafatun, “Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi antara SD Negeri 3 Pangkal Pinang dan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung,” in,” in *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Jakarta, 2019, pp. 280–296.
- [4] T. M. Ratri, T. Muhtar, and Y. T. Herlambang, “Urgensi Pedagogik Multiliterasi dalam Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter,” , vol. 14, no. 1, pp. 110–119, 2024.,” *Literasi J. Ilm. Pendidik. Bahasa, Sastra Indones. dan Drh.*, vol. 14, no. 1, pp. 110–119, 2024.
- [5] McConachi, “Content matters: a disciplinary literacy approach to improving student learning.,” *San Fransisco JosseyBass A Wiley Impr.*, 2010.
- [6] S. Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006.
- [7] L. Chang, *A Case Study Exploring a Novice Kindergarten Teacher’s Perceptions and Practice of the Multiliteracies Pedagogy in his Virtual Kindergarten Classroom*. Canada: Canada : The University of Western Ontario, 2022.
- [8] A. Rahmadani, H. J. Prayitno, and M. D. Wulandari, “Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Mewujudkan Keterampilan Abad-21 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- [9] S. V. S. and A. Yanto, “Multiliteration Pedagogic Model Based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) as Efforts to Face the 21st Century Education in Education from Ki Hadjar DewantaraNo Title,” *Soc. Humanit. Educ. Stud. Conf. Ser.*, vol. 1, no. 2, pp. 390–400, 2019

REFERENSI

- [10] B. C. and M. Kalantzis, “The Things You Do to Know: An Introduction to the Pedagogy of Multiliteracies,” in *A Pedagogy of Multiliteracies*, London Palgrave Macmillan UK, pp. 1–26, 2015, doi: 10.1057/9781137539724.
- [11] S. Rahmasari, “Strategi Adaptasi Bisnis di Era Digital: Menavigasi Perubahan dan Meningkatkan Keberhasilan Organisasi,” *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 3, pp. 622–636, 2023.
- [12] and D. F. I. Fajarini, C. Oktaviani, “Meningkatkan Kemampuan Paedagogik Guru melalui Pelatihan Pembuatan Soal Ujian Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Terintegrasi Higher Order Thinking Skills di SD Negeri 2 Seulalah Langsa,” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 12, pp. 138–146, 2022.
- [13] A. Prihatini, S. Sugiarti, T. A. B. Ambarsari, and I. N. Nisa, “Kompetensi Pedagogik Guru SMA dalam Menerapkan Pembelajaran Multiliterasi sebagai Wujud Merdeka Belajar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 5, pp. 6823–6831, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i5.3020.
- [14] M. N. and A. Christanti, “Promoting Multiliteracy Framework - Based Lesson Plan for English Language Teaching In Senior High School,” *Educ. Hum. Dev. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 22–31, 2020, doi: 10.33086/ehdj.v5i2.1549.
- [15] N. A. S. N. Hidayat, N. Nisa, S. L. Apriliani, and P. Prihantini, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membangun Hasil Belajar yang Efektif,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, 2022, doi: 10.31004/aulad.v4i3.206.
- [16] M. Laili, “Multiliteracies Pedagogy in Raising Gender Awareness through Sue Monk Kidd’s *The Secret Life of Bees*,” *EDUSCOPE J. Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknol.*, vol. 8, no. 2, pp. 15–27, 2023, doi: 10.32764/eduscope.v8i2.3471.
- [17] and D. W. N. M. R. Wulandari, N. S. Wulan, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2287–2298, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i5.833.
- [18] E. Z. Nuroh, A. Munir, P. Retnaningdyah, and O. Purwati, “Innovation in ELT: Multiliteracies Pedagogy for Enhancing Critical Thinking Skills in the 21st Century,” *Tell Teach. English Lang. Lit. Journal*, vol. 8, no. 2, p. 9, 2020, doi: 10.30651/tell.v8i2.5001.

REFERENSI

- [19] B. K. Daniel and T. Harland, *Higher Education Research Methodology*. 2017. [Online]. Available: 10.4324/9781315149783
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2018.
- [21] T. Soendari, “Metode Penelitian Deskriptif.” [Online]. Available: <https://academia.edu/jurnal-metode-penelitian-deskriptifpdf>
- [22] J. W. C. and V. L. P. Clark, *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks. Colombia: CA: Sage Publications, Inc, 2011.
- [23] F. R. Fiantika, M. Wasil, and S. Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- [24] P. D. Purnasari and Y. D. Sadewo, “Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan,” *Publ. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, p. 125, 2020, doi: 10.26858/publikan.v10i2.13846.
- [25] Y. Pusnawati and S. Rahayuningsih, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Mendukung Keterampilan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar,” *Publ. Pendidik.*, vol. 14, no. 3, pp. 281–288, 2024.
- [26] M. Faisal, N. Nurhaedah, R. Rohana, B. Bahar, and L. Latri, “PKM Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Literasi Di Kelas Awal Bagi Guru SD,” *Publ. Pendidik.*, vol. 12, no. 1, p. 22, 2022, doi: 10.26858/publikan.v12i1.24527.



Universitas
Muhammadiyah
Sidoarjo

TERIMA KASIH



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](#)